



**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN SOSIALISASI FINTECH
(Studi kasus kelompok UMKM Kelurahan Manyaran)**

Maulana Ihsan Yusufi S¹⁾

Astohar ²⁾

Dhian Andanarini Minar Savitri³⁾

Ratna Kase ⁴⁾

¹⁾Program Studi S1 Akuntansi

STIE Totalwin Semarang

Email : maulanaihsan@stietotalwin.ac.id, astohar@stietotalwin.ac.id,

dhian@stietotalwin.ac.id ratnakase09@gmail.com

Abstract

financial literacy deemed necessary understand the cash flow needed by entrepreneurs to ensure the availability of cash to pay for purchases of raw materials to suppliers and pay short-term debts that mature. Presence fintech Also become a new breakthrough for the public in transactions using financial services. This background encourages devotees to do financial management training and outreach fintech for MSMEs in Manyaran Village. This service was attended by 35 participants and was carried out using lecture, tutorial and discussion methods. Participants were given material regarding financial reports and fintech developments. then the participants were given training to prepare financial reports and profit and loss balances in a simple manner, followed by questions and answers and discussions between the presenters and the training participants.

Keywords: Financial Literacy, MSME. Financial Statements, Fintech

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang besar dalam menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, kebanyakan UMKM belum memperhatikan aspek fungsional perusahaan, seperti manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran.

Peningkatan efektivitas usaha UMKM menjadi hal yang penting. Hal ini dikarenakan UMKM berdiri secara independen dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain yang memiliki kepemilikan atau afiliasi langsung maupun tidak langsung. Penting bagi UMKM untuk melakukan pengelolaan yang baik terhadap aspek fungsional perusahaan, karena hal ini akan berdampak pada efektivitas usaha tersebut.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja di UMKM adalah melalui penggunaan laporan keuangan. Namun, salah satu masalah utama yang dihadapi



dalam pengembangan usaha UMKM adalah pengelolaan keuangan. Para pelaku UMKM sering kali tidak menyadari pentingnya laporan keuangan dalam suatu perusahaan, karena informasi dan pengetahuan mengenai akuntansi sangat terbatas.

Pendidikan latar belakang para Sumber Daya Manusia (SDM) di UMKM memainkan peran penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan yang baik. Untuk mencapai hal ini, laporan keuangan yang relevan dan handal sangat diperlukan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pendukung bagi UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

Keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan perusahaan. Dengan melakukan pengelolaan keuangan melalui akuntansi, UMKM dapat memantau pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan perusahaan secara sistematis. Dengan memiliki laporan keuangan yang akurat, UMKM dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan mereka, serta membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola aset, pengeluaran, dan sumber daya keuangan secara efektif.

Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang akuntansi dan kemampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang tepat akan memberikan manfaat signifikan bagi UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Akuntansi adalah disiplin ilmu yang membantu mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan dengan lebih baik setelah memahami prosesnya. Aktivitas akuntansi sangat penting untuk UMKM karena dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan industri dan perkembangan usahanya. Melalui akuntansi, UMKM dapat mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dan menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Faktor-faktor manajemen seperti perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha sering diabaikan, meskipun faktor-faktor ini sangat penting untuk membangun dan mengembangkan usaha. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak melakukan pembukuan resmi usaha mereka, seperti yang terjadi dengan pengelolaan keuangan usaha. Seringkali, mekanisme perhitungan laba dilakukan secara sederhana tanpa melakukan analisis biaya yang memadai. Misalnya, bisnis yang menggunakan bahan baku dan bahan mentah dari tanah sendiri dan melibatkan anggota keluarga seringkali tidak menghitung komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam perhitungan biaya formal.

Manajemen keuangan yang baik adalah kunci untuk memperbaiki aspek pengendalian usaha. Dengan memiliki manajemen keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengetahui apakah rencana keuangan mereka tercapai sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, serta membantu mereka dalam mencari tahu penyebabnya. Selain itu, administrasi keuangan yang tertib juga akan memudahkan UMKM dalam mengajukan pinjaman modal kepada bank atau



lembaga keuangan lainnya. Dengan memperhatikan faktor-faktor manajemen usaha dan melakukan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam membangun dan mengembangkan usaha mereka.

Selain itu, kemajuan teknologi telah membawa banyak hal baru untuk digunakan, termasuk di bidang keuangan. Layanan keuangan digital, atau *fintech*, adalah salah satu bentuk nyata dari perkembangan teknologi. Tak diragukan lagi, kehadiran *fintech* telah mengubah sektor perbankan. Namun, *fintech* ini dianggap sangat dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), kehadiran *fintech* memiliki kemampuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.

Hadirnya *fintech* membawa perubahan baru dalam cara masyarakat bertransaksi dengan jasa keuangan. Di satu sisi, kehadiran *fintech* menimbulkan ancaman bagi pengetahuan keuangan dan digital umum orang Indonesia. Salah satu ancaman yang terasa saat ini adalah maraknya *fintech* pinjaman online atau peer to peer (P2P) lending yang tidak terdaftar alias ilegal. Karena kemungkinan terjebak dalam pusaran utang karena pinjaman ilegal di internet, masyarakat yang tidak terbiasa dengan teknologi keuangan dan digital menghadapi ancaman.

Perusahaan *fintech* menyediakan berbagai layanan yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui proses yang lebih singkat, mudah, dan terjangkau melalui platform digital, berbagai kebutuhan pelaku UMKM dapat terpenuhi. Menurut Pollari (2016), *fintech* dan platform digital menawarkan model bisnis dan solusi alternatif yang dapat membantu pemerintah dan lembaga keuangan lainnya untuk memperluas jangkauan layanan keuangan yang memadai.

Dengan adanya perusahaan *fintech*, pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, pembiayaan modal kerja, manajemen keuangan, dan layanan keuangan lainnya. Layanan-layanan ini memberikan akses yang lebih mudah dan cepat tanpa harus melalui proses yang rumit seperti pada lembaga keuangan tradisional.

Selain itu, perusahaan *fintech* juga dapat memberikan solusi untuk masalah akses ke layanan keuangan yang masih menjadi kendala bagi banyak UMKM. Melalui platform digital, pelaku UMKM dapat mengajukan pinjaman atau mendapatkan pembiayaan tanpa harus menghadapi hambatan administratif yang berbelit. Hal ini membantu memperluas jangkauan pemberian layanan keuangan yang memadai kepada pelaku UMKM, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau oleh lembaga keuangan tradisional.

Dengan demikian, layanan yang disediakan oleh perusahaan *fintech* dan platform digital memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM, serta membantu memperluas akses terhadap layanan keuangan yang memadai bagi masyarakat secara umum.

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan pelatihan manajemen keuangan dan sosialisasi *fintech* untuk pelaku UMKM di Kelurahan Manyaran. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk



memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk diterapkan dalam bisnis nyata, yang pada akhirnya akan membantu perkembangan UMKM di masa mendatang. Lima panduan untuk mengelola keuangan bisnis kecil dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut: a) Mengurangi risiko utang usaha; b) Melakukan pencatatan keuangan (pembukuan) secara tertib untuk mengawasi semua transaksi keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran, serta utang dan piutang; c) Menjaga kelancaran arus kas bisnis; d) Menjaga jarak antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi; dan e) Menentukan berapa banyak uang yang akan digunakan untuk kebutuhan

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam menjalankan usaha, namun sering kali diabaikan oleh para pelaku usaha. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan serta kesibukan dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Salah satu contohnya adalah kecenderungan untuk mencampuradukkan keuangan pribadi atau rumah tangga dengan keuangan usaha, yang pada akhirnya menyulitkan pengusaha dalam memantau perkembangan usahanya.

Ketelitian dalam memahami arus kas sangatlah penting bagi pengusaha. Hal ini diperlukan untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup guna membayar pembelian bahan baku dari supplier serta membayar utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo. Dengan pemahaman yang baik mengenai arus kas, pengusaha dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan menghindari masalah likuiditas yang dapat berdampak negatif pada kelangsungan usaha.

Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga melibatkan pemantauan pendapatan dan pengeluaran secara cermat, pengaturan dana cadangan untuk menghadapi kebutuhan mendesak atau keadaan darurat, serta perencanaan keuangan jangka panjang seperti investasi atau pengembangan usaha. Semua ini memerlukan perhatian dan dedikasi dari pelaku usaha untuk menjaga kestabilan keuangan dan pertumbuhan usaha mereka.

Beberapa jenis laporan keuangan yang wajib diketahui oleh pelaku UMKM:

1. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba berfungsi untuk mengetahui laba/rugi usaha melalui pencatatan pemasukan (berasal dari penjualan barang atau jasa) dan pencatatan pengeluaran (biaya-biaya operasional dan non-operasional usaha). Laba/rugi dapat menunjukkan tingkat keberhasilan usaha yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut.

2. Laporan perubahan modal

Tujuan dari laporan perubahan modal adalah untuk menunjukkan perubahan modal pemilik sebelum dan sesudah kegiatan usaha selama suatu periode, yaitu sesuai dengan jumlah laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tersebut.

3. Neraca

Neraca berfungsi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, menunjukkan jumlah aset, hutang, dan modal perusahaan.

4. Laporan arus kas

Mengamati aliran kas keluar dan masuk dari berbagai kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan usaha adalah tujuan dari laporan ini. Dengan mengetahui aliran kas ini, manajemen UMKM kelurahan Manyaran dapat mengetahui berapa banyak dan kapan uang akan diterima dari penjualan dan penagihan piutang serta dari pembayaran biaya operasional dan hutang.

METODE

Pelatihan dan pengenalan berlangsung selama empat jam, dengan 35 peserta pelatihan atau pendampingan. Pelatihan ini didukung oleh Ibu Lurah Manyaran dan Ibu Pembina UMKM Manyaran. Ibu Lurah Manyaran bertanggung jawab untuk membuka dan menyelesaikan pelatihan. Manyaran, ibu pembina UMKM, memberikan pengantar tentang perkembangan UMKM dan betapa pentingnya manajemen keuangan untuk membangun fondasi keuangan yang kuat untuk UMKM.



Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi keuangan untuk memenuhi kebutuhan layanan keuangan berbasis teknologi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah dengan mitra adalah dengan membagikan poster kepada semua pelaku UMKM.

Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan penjelasan mendalam tentang manfaat dan potensi teknologi keuangan dalam mendukung kegiatan usaha, seperti pembayaran digital, pinjaman online, manajemen keuangan, dan layanan keuangan lainnya. Pelatihan ini juga akan membahas langkah-langkah praktis dalam memanfaatkan teknologi keuangan, termasuk pendaftaran dan penggunaan platform digital terkait.

Selain itu, sebagai salah satu metode untuk menyelesaikan masalah dengan mitra, peserta akan diajarkan cara melakukan sosialisasi dengan menggunakan poster. Poster dapat menjadi alat komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada pelaku UMKM. Peserta akan diberikan panduan mengenai pembuatan poster yang menarik dan informatif, serta strategi efektif untuk mendistribusikannya kepada mitra UMKM.



Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi keuangan dan bagaimana memanfaatkannya secara efektif untuk memenuhi kebutuhan layanan keuangan. Melalui sosialisasi menggunakan poster, informasi tentang teknologi keuangan dapat lebih mudah disampaikan kepada mitra UMKM, sehingga mereka dapat memanfaatkannya dengan lebih baik dalam pengembangan usaha mereka.

Kendala dalam alokasi waktu dan materi selama pelaksanaan pengenalan dan pelatihan memang bisa terjadi. Beberapa kendala yang mungkin muncul adalah:

1. Terlalu sedikit waktu: Terkadang waktu yang dialokasikan untuk pengenalan dan pelatihan mungkin terbatas. Ini dapat menyulitkan untuk menyampaikan seluruh materi yang direncanakan dengan detail yang memadai. Pelatihan yang tergesa-gesa dapat mengurangi efektivitas pemahaman peserta.
2. Materi yang terlalu banyak: Jika materi yang akan disampaikan terlalu banyak, peserta pelatihan mungkin akan merasa kewalahan. Hal ini dapat menghambat pemahaman dan penerapan praktis materi yang disampaikan.
3. Materi yang tidak sesuai kebutuhan: Jika materi yang disampaikan tidak relevan atau tidak sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, mereka



mungkin akan kehilangan minat atau merasa tidak terlibat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta.

Menggunakan hasil kajian penelitian sebagai bahan diskusi dan materi pelatihan merupakan pendekatan yang baik untuk memperkuat materi yang disampaikan. Dengan menggunakan temuan dan rekomendasi dari penelitian yang relevan, pelatihan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berdasarkan bukti dalam mengenai aspek keuangan dan laporan keuangan UMKM.

Selain itu, melibatkan hasil penelitian sebagai bagian dari pelatihan juga dapat memberikan manfaat yang lebih luas. Dengan menjadikan penelitian sebagai pijakan, peserta pelatihan dapat memahami pentingnya keberlanjutan UMKM dalam aspek finansial dan laporan keuangan berdasarkan bukti dan data yang ada.

Selain itu, jika materi pelatihan didasarkan pada penelitian yang berkualitas, hal ini juga dapat meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan hibah dari Ristekdikti atau sumber dana lainnya. Penelitian yang menghasilkan temuan dan rekomendasi yang bermanfaat dapat menjadi dasar yang kuat untuk mengajukan hibah dan mendapatkan dukungan keuangan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka mengembangkan UMKM

Rencana pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang Anda jelaskan melibatkan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Langkah 1 (Metode Ceramah): Peserta akan diberikan wawasan tentang pentingnya manajemen keuangan dalam memulai dan menjalankan usaha. Langkah pertama dilakukan melalui metode ceramah yang berlangsung selama 1,5 jam. Ceramah ini akan memberikan penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar manajemen keuangan yang relevan bagi UMKM.
2. Langkah 2 (Metode Tutorial): Peserta pelatihan akan diberikan materi tentang penyusunan laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas. Materi ini akan disampaikan dalam bentuk tutorial yang melibatkan pengajaran praktis, latihan, dan studi kasus. Langkah kedua akan berlangsung selama 1 jam, di mana peserta akan dipandu dalam memahami dan menerapkan penyusunan laporan keuangan dengan benar.
3. Langkah 3 (Metode Diskusi): Peserta pelatihan akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mendiskusikan permasalahan terkait dengan usaha yang telah mereka jalani atau pertanyaan-pertanyaan mengenai memulai usaha. Langkah ketiga ini akan berlangsung selama 1,5 jam, di mana peserta dapat berbagi pengalaman, memperoleh wawasan tambahan, dan mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka.

4. Pendampingan: Setelah tahapan-tahapan di atas, peserta akan mendapatkan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan usaha. Pendampingan ini akan berlangsung selama 4 jam, yang akan disesuaikan dengan jadwal peserta. Dalam pendampingan ini, peserta akan dibantu dan didampingi secara individu atau kelompok kecil dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka dengan bimbingan dari tim pelatih.

Dengan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan metode ceramah, tutorial, dan diskusi, serta adanya pendampingan dalam menyusun laporan keuangan usaha, diharapkan peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilik UMKM yang ada di Kelurahan Manyaran adalah target pengabdian. Harapan adalah para pemilik UMKM dapat membuat laporan keuangan dan sekaligus memantau kondisi keuangan mereka.

Dosen-dosen program studi akuntansi di STIE Totalwin melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Literasi Keuangan dan Sosialisasi *Fintech* pada UMKM Kelurahan Manyaran."



Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I) diberikan materi tentang laporan keuangan UMKM serta pengetahuan tentang perkembangan *fintech* dalam bidang UMKM. Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam satu hari dengan mengundang dua narasumber yang berpengalaman dalam literasi keuangan dan teknologi finansial. Materi pertama yang disampaikan adalah literasi keuangan, khususnya untuk UMKM. Kontribusi UMKM telah meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam beberapa tahun terakhir, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Karena mampu menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja secara signifikan, sektor UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi



makro. Data menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor UMKM telah meningkat dari 96,99% menjadi 97,22%.

Dalam penyuluhan ini, narasumber akan membahas berbagai aspek literasi keuangan yang relevan bagi UMKM, seperti pengelolaan keuangan yang efektif, pemahaman tentang manajemen keuangan, pengelolaan arus kas, investasi, pengendalian hutang, dan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Peserta akan diberikan informasi dan pengetahuan praktis tentang bagaimana mengelola keuangan dengan bijak dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah.

Selain itu, dalam penyuluhan ini juga akan diperkenalkan teknologi finansial (*Fintech*) sebagai alat yang dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Materi akan mencakup pengenalan tentang berbagai layanan *Fintech* yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM, seperti aplikasi pembayaran digital, platform crowdfunding, layanan pinjaman online, dan pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Narasumber akan menjelaskan manfaat dan potensi *Fintech* dalam memenuhi kebutuhan keuangan UMKM secara lebih efisien dan terjangkau.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi keuangan khususnya dalam konteks UMKM dan memahami potensi pemanfaatan teknologi finansial sebagai sarana untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.

UMKM memiliki dampak yang signifikan di tingkat lokal, di mana produksi UMKM banyak menggunakan bahan baku lokal. Selain itu, produk-produk UMKM juga memiliki harga yang terjangkau, terutama untuk pasar domestik. UMKM juga berperan dalam pemerataan ekonomi bagi masyarakat kecil serta memberikan pemasukan devisa melalui kegiatan ekspor ke luar negeri.

Namun, dalam pengembangan UMKM terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, antara lain masalah pencatatan keuangan, sumber permodalan, dan pengelolaan keuangan. Masalah keuangan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah krisis kas, di mana penjualan meningkat namun hanya sedikit yang masuk ke dalam kas (biasanya terjadi karena adanya penjualan kredit). Selain itu, masalah lainnya adalah ketika usaha UMKM mendapatkan laba, namun tidak ada peningkatan kas yang signifikan (misalnya karena adanya persediaan barang yang tidak terjual). Selanjutnya, utang yang terus bertambah namun tidak diimbangi dengan peningkatan kas juga menjadi masalah yang sering dihadapi (misalnya karena adanya pembelian aset tetap).

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan UMKM. Pelatihan dan pendampingan terkait pencatatan keuangan yang baik, manajemen persediaan, pengelolaan utang, dan peningkatan akses terhadap sumber permodalan dapat membantu UMKM mengatasi masalah keuangan yang mereka hadapi. Selain itu, penting juga untuk memperkuat kerjasama antara UMKM



dengan lembaga keuangan dan pemerintah dalam menyediakan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau bagi UMKM.

Dalam mengelola kas/keuangan, terdapat beberapa tips yang dapat membantu para pelaku UMKM, di antaranya:

- a) Memiliki pencatatan untuk setiap transaksi yang dilakukan: Penting untuk mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi agar dapat memantau dengan jelas arus kas dan keuangan usaha.
- b) Membuat kebijakan di awal transaksi: Menyusun kebijakan tentang pembayaran, diskon, dan syarat-syarat lainnya sejak awal transaksi dapat membantu menghindari masalah keuangan di kemudian hari.
- c) Memberikan potongan harga untuk pembelian tunai dengan pembelanjaan yang besar: Dengan memberikan insentif berupa potongan harga, pelaku UMKM dapat mendorong pembayaran tunai dan meningkatkan likuiditas kas.
- d) Memberikan potongan harga untuk pembayaran lebih awal: Mendorong pelanggan untuk membayar lebih awal dengan memberikan potongan harga dapat membantu mengatasi masalah arus kas yang terhambat.
- e) Buat daftar riwayat pelunasan dari masing-masing pelanggan: Memonitor riwayat pelunasan dari pelanggan dapat membantu mengidentifikasi pelanggan yang cenderung membayar tepat waktu atau terlambat.
- f) Membuat metode pembayaran yang lebih mudah dengan memanfaatkan teknologi: Memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembayaran digital atau platform pembayaran online dapat memudahkan proses pembayaran dan mempercepat arus kas.
- g) Membuat prioritas tagihan, kenali pelanggan, dan masing-masing siklus pembayaran: Mengenali pola pembayaran dari setiap pelanggan dan mengatur prioritas tagihan dapat membantu menjaga kelancaran arus kas.
- h) Perpanjang utang dagang: Jika memungkinkan, pelaku UMKM dapat bernegosiasi dengan pemasok untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran utang dagang, memberikan sedikit kelonggaran dalam pembayaran.
- i) Perpendek tagihan ke konsumen: Sebaliknya, pelaku UMKM dapat mengupayakan untuk memperpendek jangka waktu tagihan kepada pelanggan agar pembayaran dapat diterima lebih cepat.
- j) Perbanyak daftar pemasok: Memiliki beberapa pilihan pemasok dapat membantu dalam negosiasi harga dan ketersediaan bahan baku yang lebih baik.
- k) Menyiapkan dana kas cadangan: Selalu memiliki dana kas cadangan yang cukup untuk menghadapi situasi darurat atau kebutuhan mendesak.
- l) Mencari pinjaman jangka pendek: Jika diperlukan, pelaku UMKM dapat mencari pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan modal atau mengatasi masalah arus kas sementara.

Selain itu, para pelaku UMKM juga belajar tentang berbagai jenis biaya yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, seperti biaya modal, rutin, dan promosi, antara lain. Selain itu, mereka diberi instruksi tentang cara membuat catatan hasil usaha bulanan sehingga mereka dapat mengetahui keuntungan atau



kerugian bisnis yang mereka kelola. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan keuangan, diberikan contoh neraca yang mencakup aktiva dan pasiva serta penjelasan tentang laporan laba rugi dan arus kas.

Pertanyaan kedua adalah tentang teknologi finansial, juga dikenal sebagai *FinTech*, yang sekarang menjadi lebih populer sebagai alternatif institusi keuangan untuk perbankan. *FinTech* sendiri didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem dan layanan keuangan.

Saat ini, industri *FinTech* telah menciptakan berbagai bentuk layanan keuangan digital yang inovatif. Salah satu bentuk layanan tersebut adalah platform crowdfunding, di mana dana dihimpun dari sejumlah besar orang untuk membiayai atau memodali suatu usaha atau proyek melalui internet. Melalui platform ini, pengusaha atau proyek dapat mengumpulkan dana dari masyarakat luas yang tertarik untuk berinvestasi atau mendukung inisiatif tersebut.

Selain itu, *FinTech* telah mengembangkan aplikasi pembayaran dan peminjaman online yang membuat hidup lebih mudah dan mudah. Aplikasi ini memungkinkan orang atau bisnis untuk melakukan transaksi keuangan seperti membayar tagihan, transfer dana, atau membeli barang elektronik. Transaksi keuangan dengan kemudahan akses ini dapat dilakukan dengan cepat, aman, dan efisien tanpa perlu mengunjungi kantor lembaga keuangan secara langsung.

Benar, perkembangan perusahaan *FinTech* di Indonesia telah meningkat pesat sejak tahun 2006. Saat ini, terdapat sekitar 140 perusahaan *FinTech* yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mayoritas perusahaan *FinTech* di Indonesia fokus pada bisnis pembayaran (43%), diikuti oleh pinjaman (17%), dan bentuk lain seperti crowdfunding dan agregator.

FinTech memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan di Indonesia. Namun, karena sifatnya yang inovatif dan berbeda dari industri keuangan tradisional, penting untuk memiliki regulasi yang sesuai dan teratur. Untuk itu, Bank Indonesia dan OJK telah mengeluarkan regulasi yang mengatur kegiatan *FinTech* agar dapat beroperasi dengan aman dan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang sehat.

Peran *FinTech* di Indonesia tidak hanya mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga membantu memenuhi kebutuhan pembiayaan di dalam negeri, mendukung pemerataan distribusi pembiayaan di seluruh wilayah Indonesia, meningkatkan inklusi keuangan nasional, serta mendukung UMKM dalam meningkatkan ekspor. Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat Indonesia kesulitan mengakses layanan perbankan adalah akses terhadap layanan perbankan yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia.

Bank Indonesia secara positif mendukung perkembangan layanan keuangan berbasis teknologi (*FinTech*) di Indonesia. Bank Indonesia menyadari potensi *FinTech* dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi roda perekonomian serta mendukung pencapaian tujuan sektor jasa keuangan Indonesia dalam periode

2021-2025.



Pada tahap kedua, atau sesi II, peserta dididik untuk membuat laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi Singkat berdasarkan contoh kasus. Setelah itu, para peserta diajak untuk berbicara dengan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: a) Peningkatan pengetahuan dan minat para pelaku UMKM di Kelurahan Manyaran yang terdaftar di Jateng tentang materi laporan keuangan; b) Peningkatan partisipasi para pelaku UMKM dalam tanya jawab dan praktik pelatihan perhitungan contoh soal menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi laporan keuangan.

Untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM di Kelurahan Manyaran, program pengabdian ini akan membantu UMKM mengelola laporan keuangan. Ini akan membuat pengenalan dan pelatihan lebih efisien, dan UMKM akan dapat menyelesaikan laporan keuangan segera seperti di bawah ini:

1. Laporan pengeluaran dan penerimaan Kas
2. Buku Bank atau Buku Tabungan
3. Buku bantu Penerimaan dan Pengeluaran
4. Neraca
5. Perubahan Modal
6. Rugi laba

KESIMPULAN

Karena UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menyerap tenaga kerja secara signifikan, peran mereka dalam pertumbuhan ekonomi nasional sangat penting. Dalam skala lokal, UMKM memiliki manfaat di tingkat bawah, di mana produksi mereka banyak menggunakan bahan baku lokal. Selain itu, produk UMKM cukup murah untuk pasar domestik, membantu pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil. Selain itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat menjadi sumber devisa melalui ekspor barang-barang mereka ke negara lain.



Namun, UMKM menghadapi banyak tantangan saat berkembang, terutama dalam hal pencatatan keuangan, sumber permodalan, dan pengelolaan keuangan. Untuk mengatasi hal ini, para pelaku UMKM telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan *Fintech*.

Dalam hal pengelolaan keuangan, pelaku UMKM memerlukan pemahaman tentang aspek-aspek seperti krisis kas, kredit, persediaan barang, aset, dan sumber permodalan alternatif melalui teknologi finansial (*Fintech*). Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola kas secara efektif, memahami manajemen kredit, mengoptimalkan persediaan barang, mengelola aset, serta mengeksplorasi sumber-sumber permodalan alternatif yang tersedia melalui teknologi finansial.

Dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi ini, para pelaku UMKM dapat mengatasi masalah dan kendala dalam pengelolaan keuangan mereka. Mereka dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi krisis kas, mengelola kredit dengan bijaksana, mengoptimalkan persediaan barang, mengelola aset dengan efisien, dan memanfaatkan sumber permodalan alternatif yang tersedia melalui teknologi finansial.

Dengan demikian, sosialisasi mengenai literasi keuangan dan *Fintech* memberikan dorongan penting bagi perkembangan UMKM, membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, dan memanfaatkan teknologi finansial untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.



DAFTAR REFERENSI

- Ayu, A. (2018). Transformasi Digital sebagai Upaya Adaptif dalam Meningkatkan Pendapatan di Era Disruption”(Studi Pada Bosowa Taksi Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2019). Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech. *Owner*, 3(1), 21-27.
- Fitriani, H. (2018). Kontribusi Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 1-26.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220-265.
- Hidayah, A. N., & Kartini, I. A. (2017). Peranan Bank Syariah dalam Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat Tentang Kemanfaatan Produk dan Jasa Perbankan Syariah. *Kosmik Hukum*, 16(1).
- Khatimah, H. (2016). Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan di Bmt Syariah Riyal. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 128-152.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Rubini, Agustin. 2017. *Fintech in a Flash: Financial Technology Made Easy*. London: Fintech Flash.